

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI UPTD PUSKESMAS TANJUNG AGUNG KECAMATAN BATURAJA BARAT KABUPATEN OKU TAHUN 2018

Ita Haryanti

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja OKU

Email: bidan.itabta@gmail.com

Abstrak : Kontrasepsi suntik DMPA umumnya mempunyai efek samping yang berupa umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola haid yang sering terjadi ada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB suntik yang berjumlah 66 orang, dan waktu penelitian dari Bulan Juni-September tahun 2018. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan penggunaan KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor kb suntik DMPA nilai p value 0,044.

Kata Kunci : Penggunaan KB suntik, gangguan siklus menstruasi

Daftar Pustaka : 11 (2006 – 2014)

Abstract: DMPA injectable contraceptives generally have side effects such as generally have side effects such as menstrual disorders, depression, vaginal discharge, acne and so on. Menstrual disorders are common in the case of acceptors such as spotting / plaque, irregular bleeding, amenorrhoea and changes in the frequency, duration and amount of blood lost. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in the study were all acceptors injections totaling 66 people, and a study of the Moon from Juny to September 2018. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the statistical distribution tables and Chi-Square test, with a confidence level of 95%. In bivariate analysis using injectables no relationship with menstrual cycle disorders acceptor injectable DMPA kb p value value 0,044.

Keywords : Use of injecting KB, menstrual cycle disorders

Bibliography :11 (2006 – 2014)

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,38% pertahun. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia perkawinan pertama. Keadaan ini merupakan salah satu masalah kependudukan Indonesia sehingga memerlukan kebijakan kependudukan. Kebijakan kependudukan tersebut dilakukan dengan cara menurunkan tingkat pertumbuhan serendah-rendahnya. Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk dengan jalan mengikuti program Keluarga Berencana. Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Masih banyak alasan lain, misalnya membebaskan wanita dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya gangguan fisik atau psikologik akibat tindakan abortus yang tidak aman, serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan kasus perempuan di masyarakat (Anantika, 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO), kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65 - 75 juta diantaranya terutama di Negara Berkembang

Keluarga yang berkualitas dapat diwujudkan melalui perwujudan Keluarga Berencana (KB). KB merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara mengeluarkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama yang lain. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga metode-metode tersebut mungkin tidak diterima, sehubungan dengan kebijaksanaan nasional KB (Hastutik, 2013).

Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk

status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak. Salah satu alat kontrasepsi yang dapat menjadi pilihan adalah kontrasepsi hormonal (suntik, pil kombinasi dan susuk). Namun penggunaan kontrasepsi hormonal ini dapat menimbulkan efek samping yang merugikan akseptornya, antara lain adalah gangguan menstruasi (Hastutik, 2013).

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) (Sarwono, 2005). Kontrasepsi suntik DMPA umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola haid yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/flek, perdarahan irreguler, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2010)

Berdasarkan Data UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2015 untuk peserta Keluarga Berencana suntik yaitu berjumlah 2846 orang sedangkan untuk periode januari 2016 dari 5027 peserta kb aktif, 2.446 menggunakan kontrasepsi suntik (baik yang 1 bulan maupun 3 bulan) dan 1.207 diantaranya menggunakan KB suntik 3 bulan.

Penelitian Antika (2014) terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi, dimana semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian lama siklus menstruasi akan memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangggmbil penelitian tentang hubungan penggunaan kb suntik dengan gangguan siklus menstruasi di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Metode pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yaitu peserta seluruh akseptor KB suntik yang datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu

Analisa: Analisa Univariat dan Bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gangguan siklus menstruasi Pada akseptor KB suntik di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018

Gangguan siklus menstruasi Pada akseptor KB suntik	Frekuensi	%
Ya	43	65,2
Tidak	23	34,8
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 66 responden yang mengalami Gangguan siklus Menstruasi sebanyak 43 responden (65,2%) dan yang tidak mengalami Gangguan siklus Menstruasi sebanyak 23 responden (34,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan penggunaan KB suntik di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018

penggunaan KB suntik	Frekuensi	%
Ya(penggunaan KB suntik 3 bulan)	51	77,3
Tidak (penggunaan KB suntik 3 bulan)	15	22,7
Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari 66 responden yang lama menggunakan KB suntik sebanyak 51 responden (77,3%) dan yang tidak sebanyak 15 responden (22,7%).

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel penggunaan KB suntik dikategorikan menjadi 2 yaitu Ya (bila akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan) dan Tidak (bila akseptor menggunakan KB suntik 1 bulan). Pada hasil analisa bivariat yang mengalami gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 37 responden (72,5%) lebih besar dari yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu 6 responden (40,0%).

Hasil statistik uji *Chi-square* didapatkan p value 0,044 ini berarti Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan Gangguan siklus Menstruasi di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2018 terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haryani, dkk, (2010) kontrasepsi suntik DMPA umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan haid, kenaikan berat badan, pusing atau sakit kepala dan gangguan kardiovaskuler.

5. KESIMPULAN

1. Dari 66 responden yang mengalami Gangguan siklus menstruasi sebanyak 43 responden (65,2%), dan yang tidak mengalami Gangguan siklus menstruasi sebanyak 23 responden (34,8%).
2. Dari 66 responden yang lama menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 51 responden (77,3%), dan yang tidak sebanyak 15 responden (22,7%).
3. Ada hubungan penggunaan KB suntik dengan Gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU Tahun 2017 dengan p value 0,044.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. *Data Statistik KB Provinsi Jawa Tengah tahun 2002-2006*, Biro Pusat Statistik Jawa Tengah, www.bps-jateng.go.id
- BKKBN, 2005. *Pedoman Penanggulangan efek samping/ komplikasi kontrasepsi*. Jakarta: UNFP
- BKKBN, 2002. *Keluarga Berencana*, <http://riau.bkkbn.go.id/old/>
- Dita Agil Anantika, 2014. *Hubunga penggunaan KB suntik dengan Siklus Menstruasi pada akseptor Kb suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul*. STIKES Aisyiyah. Yogyakarta
- Hastutik, 2013 *hubungan lama penggunaan kb suntik dmpa dengan peningkatan berat badan di RB Ngudi Saras Karanganyar*. AKBID Mitra Karanganyar
- Hartanto. H, 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta; CV. Muliasari
- Haryani, Novita, Kurniati (2010). *Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Perubahan Berat Badan*. UNS D4
- Hanafi, 2004. *Keluarga Berencana*. <http://911.medicalblogspot.com>
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, 2006. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo